

Penggunaan *Mixed Method* pada Penelitian Pendidikan Agama Islam

Nurhidaya M¹, Dina Hermina², Nuril Huda³, Sumiati⁴

^{1,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

^{2,3}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*Korespodensi: nurhidayam@unismuh.ac.id

ABSTRACT

A good understanding of research methodology is key to generating quality knowledge, supporting informed decision-making and advancing areas of science and innovation. The use of Mixed Method in research has the advantage that it can support the process of achieving the research objectives that have been designed, of course the results are expected to be more accurate. Mixed Method in terms of time of course requires a long time in its implementation in order to really get maximum results. If previously discussed more about the gap between qualitative and quantitative, now switch to uniting / synergizing the two. The synergy of these two research approaches is then known as mixed method research. This synergy is expected to foster new power in conducting research. Research in the field of Islamic Education requires a lot of comprehensive studies so that Mixed Method can be used in conducting research on Islamic Education research topics. There are several PAI research topics that could have used the Mixed Method approach including Islamic Religious Teaching Methods, The Effect of Islamic Religious Education on Behavior and Attitudes, Learning the Quran and Hadith, Islam-Based Character Education, Islamic Religious Education in a Multicultural Context, The Role of Teachers in Islamic Religious Education, Islamic Religious Education Curriculum Development, Islamic Religious Education and Technology, Critical Analysis of Contemporary Issues in Islam. Some steps that can be taken in implementing Mixed Method are identifying research objectives, designing research studies, identifying variables, choosing qualitative and quantitative methods, developing research instruments, collecting data, analyzing data, interpreting results and communicating findings.

Keyword: Mixed Method, Islamic Religious Education, Islamic Religion.

ABSTRAK

Pemahaman yang baik tentang metodologi penelitian adalah kunci untuk menghasilkan pengetahuan yang berkualitas, mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan memajukan bidang-bidang ilmu pengetahuan dan inovasi. Penggunaan *Mixed Method* dalam penelitian memiliki kelebihan yaitu dapat mendukung proses tercapainya tujuan penelitian yang telah dirancang tentunya hasilnya diharapkan lebih akurat. Mixed Method dari segi waktu tentunya membutuhkan waktu yang lama dalam implementasinya agar betul-betul mendapatkan hasil yang maksimal. Bila sebelumnya lebih dibahas tentang kesenjangan antara kualitatif dan kuantitatif, sekarang beralih untuk menyatukan/mensinergikan keduanya. Pensinergian kedua pendekatan penelitian ini selanjutnya dikenal dengan *mixed method research*. Dari sinergitas ini diharapkan dapat menumbuhkan *power* baru dalam melakukan penelitian. Penelitian dalam bidang PAI banyak membutuhkan kajian yang komprehensif sehingga Mixed Method ini dapat digunakan dalam melakukan penelitian tentang topik-topik penelitian PAI. Terdapat beberapa topik penelitian PAI yang bisa saja menggunakan pendekatan *Mixed Method* diantaranya adalah Metode Pengajaran Agama Islam, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku dan Sikap, Pembelajaran Al-Quran dan Hadis, Pendidikan Karakter Berbasis Islam, Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Multikultural, Peran Guru dalam PAI, Pengembangan Kurikulum PAI dan Teknologi, Analisis Kritis Terhadap Isu-Isu Kontemporer dalam Islam. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan *Mixed Method* adalah mengidentifikasi tujuan penelitian, merancang kajian penelitian, mengidentifikasi variable, memilih metode kualitatif dan kuantitatif, mengembangkan instrument penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasi hasil dan mengkomunikasikan temuan.

Kata Kunci: *Mixed Method*, Pendidikan Agama Islam, Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Salah satu tugas dosen yang harus dipenuhi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, agar dapat memenuhi peran dan tanggung jawabnya masing-masing maka memahami dan memiliki keahlian di bidang metodologi penelitian sangatlah penting. Memahami metodologi penelitian memiliki beberapa urgensi karena menghasilkan pengetahuan yang valid dan bermakna, mendukung pengambilan keputusan yang berdasarkan bukti, menghindari kesalahan interpretasi, meningkatkan kualitas penelitian, membantu komunikasi ilmiah, dan memperkuat pengembangan pengetahuan dan inovasi. Pemahaman yang baik tentang metodologi penelitian adalah kunci untuk menghasilkan pengetahuan yang berkualitas, mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan memajukan bidang-bidang ilmu pengetahuan dan inovasi.

Mixed Method adalah salah satu pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih menyeluruh, valid, handal, dan obyektif (Sugiyono, 2011). *Mixed method* merupakan metode yang mengkombinasikan kualitatif dan kuantitatif sehingga membuat ruang yang lebih luas terhadap bidang penelitian, dengan berbagai sudut pandang, dengan segala asumsi yang berbeda serta segala jenis pengumpulan data dan analisis data yang sesuai dengan tujuan dari pada penelitian. Metode ini memberikan segala keluasaan baik, dari segi penggunaan metode, penggunaan teknik dan prosedur yang digunakan guna untuk menunjang segala apa yang dibutuhkan dalam bidang penelitian. (Ramdani, 2019).

Berdasarkan persepsi terkait kegunaan *mixed method*, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif menjadi sangat penting untuk dikaji lebih mendalam dan diterapkan agar dapat memperoleh hasil secara komprehensif yang lebih akurat. Namun, akhir-akhir ini, persepsi dalam menilai penelitian kuantitatif dan kualitatif, kedua penelitian ini berubah. Bila sebelumnya lebih dibahas tentang kesenjangan antara keduanya, sekarang beralih untuk menyatukan/mensinergikan keduanya. Pensinergian kedua metode penelitian ini selanjutnya dikenal dengan *mixed method research*. Berdasarkan sinergitas ini diharapkan dapat menumbuhkan *power* baru dalam melakukan penelitian. Tetapi, tidak sedikit yang masih belum memahami bahkan memandang sebelah mata dari metode ini. Mereka beranggapan bahwa *mixed method research* adalah metode "abu-abu", karena tidak memiliki kepastian yang jelas berada dimetode yang mana. (Sugiyono, 2006).

Penting untuk diketahui bahwa tujuan dan manfaat dari *mixed method research* yaitu:

1) Triangulasi, yaitu memastikan validitas dan reliabilitas temuan dengan membandingkan data

kuantitatif dan kualitatif; 2) Kelengkapan, yaitu data kualitatif memberikan konteks bagi hasil numerik, sedangkan data kuantitatif memperkuat generalisasi hasil; 3) Ekspansi: Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi lebih luas, melampaui batasan metode tunggal; 4) Penjelasan Mendalam, yakni hasil yang tidak jelas dari data kuantitatif dapat dijelaskan melalui wawancara atau observasi (Johnson & Onwuegbuzie, 2004). Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi daya tarik penulis untuk mengkaji secara mendalam terkait bagaimana penggunaan *mixed method* dalam proses penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Mixed Method Research atau biasa dikenal dengan MMR dimaknai sebagai penggabungan dua metode (kuantitatif dan kualitatif) dalam satu proses penelitian yang dilakukan secara terstruktur atau bersamaan dengan tujuan untuk memahami lebih komprehensif serta mendalam tentang sebuah fenomena. Ada dua prinsip MMR, yaitu mengenali arah teoritis proyek penelitian dan menyadari akan dominasi yang terdapat dalam proyek penelitian. Menggunakan MMR memiliki lebih banyak kelebihan dibanding dengan metode tunggal. Namun, metode tersebut juga memiliki kelemahan. MMR digunakan ketika peneliti menghendaki hasil penelitiannya lebih komprehensif, tajam dan *powerful* untuk mengungkap fenomena yang dikaji. MMR yang berlandaskan paradigma *pragmatism* mempunyai penyebutan istilah yang sangat beragam. Banyaknya istilah yang diberikan oleh pakar membuktikan bahwa metode tersebut mengalami perkembangan. (Putra, 2017).

Penelitian Campuran (*Mixed Methods*) merupakan pendekatan baru dalam penelitian, meskipun beberapa peneliti menyatakan bahwa metode penelitian ini bukanlah merupakan pendekatan baru dalam penelitian. Hal ini disebabkan banyak peneliti yang telah melakukan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dalam satu penelitian yang sama. Meskipun demikian, untuk memasukkan bentuk data dari kedua hasil penelitian tersebut terutama dalam hal desain dan metodologi penelitiannya berbeda dan merupakan hal yang baru dalam metode penelitian campuran. Sedangkan menurut Creswel dan Clark dalam penelitian campuran (*mixed methods research*) yang bermaksud bahwa desain penelitian dengan perspektif filosofis sebagai *inquiry method*. Penelitian campuran ini berdasarkan pada perspektif filosofis yang mengatur dan menuntun alur pengumpulan dan analisis data, serta pengolahan data pada pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif terhadap fase proses sebuah penelitian. (Pane et al., 2022)

Berdasarkan pendapat oleh Aramo-Immonen, metode campuran adalah sebuah pendekatan yang mengelaborasi atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif dalam satu proses penelitian, yang mana metode ini memberikan para peneliti pada seluruh disiplin penelitian keluasan dalam mendalami masalah penelitian. Sedangkan menurut Schoonenboom dan Johnson, penelitian metode campuran adalah jenis penelitian di mana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan elemen pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (misalnya, penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, teknik inferensi) untuk tujuan luas dan mendalam ketika memahami dan melakukan pembuktian.(Iskandar, dkk, 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan menurut Hamidah yang mengatakan bahwa penelitian mix method merupakan suatu langkah dalam proses penelitian yang mengkombinasikan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.(Hamidah, 2015)

Kuswanti (2016) mengartikan bahwa penggabungan metode penelitian sebagai alur yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi data melalui penggunaan metodologi kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, atau sebaliknya, untuk mendapatkan pengetahuan komprehensif terkait permasalahan inti. Tidak hanya disebut sebagai *mixed methods* saja tetapi juga disebut dengan penelitian campuran yang berorientasi terhadap tindakan melalui metode kuantitatif dan metode kualitatif selama kegiatan penelitian berlangsung. Penelitian gabungan adalah prosedur dalam pengumpulan data penelitian, analisis data, dengan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif, agar memperoleh pengetahuan yang mendalam.(Kuswanti, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengacu pada pengumpulan data, fakta, dan informasi berdasarkan dokumen, buku, majalah, dan kisah-kisah serta segala hal informasi yang berbentuk literatur. Dengan memanfaatkan beragam sumber yang tersedia, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang topik yang diteliti, serta memperluas pemahaman mereka tentang berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara kebijakan moneter dan investasi swasta.(Sari & Asmendri, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *mix method* pada penelitian dibidang pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menyelidiki berbagai teori, pandangan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam memahami kegunaan(Siregar et al., 2024) dan ketepatan penggunaan *mix method* dalam penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan demikian, pendekatan penelitian kepustakaan memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan *mix method* dalam penelitian PAI. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Penelitian kepustakaan merupakan penyelidikan secara hati-hati dan kritis dalam mencari keterangan pada koleksi kepustakaan. Penulis berusaha paparkan secara jelas, sistematis, faktual dan akurat yang berasal dari sumber-sumber yang relevan. (Khatibah, 2011)

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Perbedaan Penelitian *Mix Method*, Kualitatif, dan Kuantitatif

Agar lebih memudahkan dalam penggunaan *mix method research* perlu untuk diketahui perbedaan antara metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Berbagai jenis ilmu pengetahuan yang diperluka untuk didunia pendidikan berbasis bukti atau kebinaran. Pada dasarnya, terdapat 2 pendekatan yang secara ilmiah yang dapat digunakan dalam pencarian ilmu pengetahuan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam pencarian atau pengujian dalam hal ilmu pengetahuan yang berbeda.

Sejatinya pada penelitian kualitatif dan kuantitatif merupakan perpaduan dari penelitian campuran atau *mixed method*. Penelitian *mixed method* menganalisis data dengan perpaduan antara data berbasis angka atau numerik dan deskriptif atau gambaran, ungkapan, ekspresi wajah, dan sebagainya. Istilah dari kata kuantitatif dan kualitatif sering digunakan untuk menganalisis berbagai bentuk atau pendekatan ketika melakukan penelitian. Istilah ini dimaknai dalam dua tingkat wacana 1) Kuantitatif dan kualitatif merujuk pada perbedaan terkait suatu sifat pengetahuan dan 2) istilah tersebut mengacu pada metode penelitian cara menganalisis data yang dikumpulkan dan jenis generalisasi serta representasi dari data yang telah dikumpulkan. Kedua pendekatan penelitian ini digunakan dalam lingkup bidang pendidikan. Prinsipnya, penelitian kuantitatif dan kualitatif dibedakan pada poin-poin dibawah ini.

- 1) Metode Ilmiah. Penelitian kuantitatif menggunakan penalaran deduktif, *mix method* menggunakan penalaran induktif dan deduktif. Sedangkan kualitatif menggunakan penalaran induktif.
- 2) Pandangan pada Perilaku Manusia. Pada penelitian kuantitatif pada perilaku teratur dan bisa diprediksi. Kemudian *mix method* juga bisa diprediksi. Namun, penelitian kualitatif pada perilakunya bersifat kondisional.

- 3) Tujuan penelitian. Kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi dari penelitian yang dilakukan, kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi, deskripsi, dan menemukan suatu penelitian. Sedangkan penelitian campuran tujuannya beragam.
- 4) Fokus penelitian. Pada *mix method*, fokusnya berbagai sudut pandang. Kualitatif sudut pandangnya mendalam, luas, kedalaman fenomena, dan mengeksplorasi keluasan fenomena. Sedangkan penelitian kuantitatif, sudut pandangnya sempit dan menguji suatu hipotesis.
- 5) Sifat realistis. Penelitian kuantitatif bersifat objektif, yakni hasil observasi beresepakat dengan pengamat. Kualitatif bersifat subjektif yakni personal dan terbentuk berdasarkan sosial. Sedangkan *mix method* bersifat pragmatis.
- 6) Bentuk data. Data kuantitatif didapatkan dari instrumen yang telah ditetapkan dan diukur dengan skala. Kualitatif didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan observasi, yang menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Sedangkan *mix method* memiliki banyak formasi data.
- 7) Sifat data. Pada penelitian kualitatif, berisi ungkapa, artifak, dan lainnya. Kemudian, *mix method* gabungan antara variabel yaitu kuantitatif dan ungkapan atau gambar atau lainnya yang bersifat mendeskripsikan.
- 8) Analisis data. Pada kualitatif analisis berusaha mencari gambaran atau penjelasan. Kemudian kuantitatif berupa analisis statistik. Sedangkan *mix method* menggabungkan antara analisis statistik dan mendeskripsikan.
- 9) Hasil. Pada penelitian kualitatif temuannya berupa pandangan dengan menyajikannya dalam beragam perspektif. Kuantitatif temuannya dapat digeneralisasi. Sedangkan temuan yang mendukung dapat digeneralisasikan. (Rasyid, 2015).

4.2 Jenis Penelitian *Mixed Method* Kombinasi

Penelitian kombinasi memiliki beberapa pendekatan seperti pada penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian kombinasi terdiri dari dua yaitu model *sequential* dan model *concurrent*.

1. Model *sequential* adalah penggunaan metode kombinasi secara berurutan, misalnya urutan pertama kuantitatif, dan urutan kedua kualitatif. Model *sequential* dapat dibagi sebagai berikut.
 - a. *Sequential explanatory design*. Model ini adalah pengumpulan dan analisis data pada tahap pertama adalah data kuantitatif, dan pengumpulan dan analisis data tahap kedua adalah data kualitatif.

- b. *Sequential exploratory design*. Model ini adalah pengumpulan data diawali dengan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif.
 - c. *Sequential transformative strategy*. Model ini adalah tahap pertama bisa menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan metode kualitatif atau kuantitatif.
2. Model *concurrent* adalah penggabungan metode penelitian antara data kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh analisis komprehensif guna menjawab masalah penelitian. Adapun bentuk dari model *concurrent* sebagai berikut.
- a. *Triangulation strategy*. Model ini dilakukan dengan data kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersamaan.
 - b. *Emberded strategy*. Model ini dilakukan dengan data kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersama-sama, namun bobot metodenya berbeda.
 - c. *Transformative strategy*. Model ini dilakukan dengan menggabungkan antara triangulation dan emberded. (Waruwu, 2023).

4.3 Topik-Topik Penelitian dalam Penelitian PAI

Salah satu hal yang penting dalam penelitian adalah menentukan topik penelitian yang menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian PAI mencakup berbagai topik yang relevan dengan pendidikan, agama Islam, dan interaksi antara keduanya. Mengapa topik penelitian harus ditentukan karena terdapat beberapa alasan di dalamnya yaitu: mengarahkan fokus penelitian, menghindari pemborosan sumber daya, memudahkan perencanaan penelitian, meningkatkan kualitas penelitian, memperkuat rasio penelitian, meningkatkan keselamatan dan kewajaran penelitian, menghindari penelitian agar tidak tumpang tindih. Oleh karena itu topik penelitian harus ditentukan agar dapat membantu peneliti dalam memastikan keberhasilan dan kualitas penelitian.

Beberapa topik yang umumnya dimasukkan dalam penelitian PAI meliputi:

- 1) Metode PAI yang fokus penelitiannya mencakup metode-metode pembelajaran yang efektif dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam termasuk penggunaan teknologi dalam pengajaran agama Islam.
- 2) Pengaruh PAI terhadap Perilaku dan Sikap Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama Islam memengaruhi perilaku, sikap, dan nilai-nilai individu, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- 3) Pembelajaran Al-Quran dan Hadis Studi tentang efektivitas metode pembelajaran Al-Quran dan Hadis, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik keagamaan.

- 4) Pendidikan Karakter Berbasis Islam Penelitian dapat mengeksplorasi pendekatan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat terhadap sesama.
- 5) PAI dalam Konteks Multikultural Penelitian ini mengeksplorasi PAI dapat diselenggarakan dalam lingkungan yang multikultural, serta bagaimana pendidikan agama Islam mempromosikan toleransi dan pemahaman antarbudaya.
- 6) Peran Guru dalam PAI Penelitian tentang peran guru dalam menyampaikan pendidikan agama Islam, keterampilan yang diperlukan oleh guru, dan tantangan yang dihadapi dalam mengajar agama Islam.
- 7) Pengembangan Kurikulum PAI Penelitian ini mengeksplorasi desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam yang relevan dan efektif.
- 8) PAI dan Kesejahteraan Sosial Penelitian ini fokus pada hubungan antara pendidikan agama Islam dengan kesejahteraan sosial, termasuk kontribusinya terhadap pengentasan kemiskinan, keadilan sosial, dan pembangunan masyarakat.
- 9) PAI dan Teknologi Penelitian tentang integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan agama Islam, serta dampaknya terhadap pembelajaran dan pemahaman agama.
- 10) Analisis Kritis Terhadap Isu-Isu Kontemporer dalam Islam Penelitian ini melibatkan analisis kritis terhadap isu-isu kontemporer dalam Islam, seperti radikalisme, ekstremisme, hak asasi manusia, dan gender, serta bagaimana pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman yang benar dan moderat terhadap isu-isu ini.

Beberapa topik yang telah diuraikan hanya sebahagian contoh topik yang dapat dimasukkan dalam penelitian PAI. Bidang ini terus berkembang seiring dengan perubahan dalam masyarakat dan tantangan baru yang dihadapi oleh pendidikan Agama Islam dalam konteks global yang semakin kompleks.

4.4 Karakteristik dan Langkah-Langkah Penggunaan *Mix Method* dalam Penelitian PAI

Alasan penggunaan *mix method* yaitu ingin mendapatkan validasi yang berbeda dan beragam perspektif, membangun pemahaman yang komprehensif, menjelaskan hasil statistik secara lebih mendalam, memiliki langkah-langkah yang lebih terkontekstualisasi, melacak proses program atau intervensi, pelajari hasil yang berpusat & keterlibatan pemangku kepentingan validasi, membangun pemahaman yang komprehensif, menjelaskan hasil statistik secara lebih mendalam, memiliki langkah-langkah yang lebih terkontekstualisasi, melacak proses program atau intervensi, mempelajari hasil yang berpusat pada sasaran & keterlibatan pemangku kepentingan. (Harvard Catalyst, 2020).

Penerapan *mix method* perlu memperhatikan berbagai karakteristik dalam melakukan proses penelitian khususnya penelitian dalam bidang PAI, sebagai berikut:

1. Rasional

Penting untuk melakukan identifikasi dan menjelaskan alasan mengapa seorang peneliti melakukan penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pembaca harus cukup mendapat informasi tentang mengapa peneliti memilih desain M2R dalam penelitiannya. Sebaiknya dalam paragraf-paragraf awal penting untuk dijelaskan mengidentifikasi tipe desain, mendefinisikan karakteristik dari desain, tujuan atau alasan mengapa menggunakan tipe desain tersebut, dan referensi yang terkait dengan *literature* M2R.

2. Prioritas

Hal ini merujuk pada bobot atau ukuran dari metode kuantitatif dan kualitatif yang diterima dalam penelitian. Tergantung dari tipe desain dan tujuan penelitian, peneliti memiliki 3 pilihan dalam menentukan prioritas tersebut: a) data kuantitatif dan kualitatif digunakan dengan proporsi yang sama (desain triangulasi), b) data kualitatif lebih banyak dibutuhkan dibandingkan dengan data kuantitatif (desain *exploratory*), c) data kuantitatif lebih banyak dibutuhkan dibandingkan dengan data kualitatif (desain *explanatory*).

3. Waktu/Sekuens

Sekuens merujuk kepada waktu yang akan digunakan saat melaksanakan MMR dan data apa saja yang akan digunakan dalam proses penelitian.

4. Penggabungan Data

Maksudnya adalah bagaimana data kualitatif dan kuantitatif tersebut akan digabungkan. Peneliti dapat menggunakan strategi yang berbeda dalam menggabungkan data selama melakukan penelitian. Bagaimana menggabungkan data yang didapat dari dua fase menjadi satu set data tunggal. (Masrizal, 2011)

Mix method digunakan ketika proses penelitian menunjukkan bahwa data kuantitatif atau kualitatif secara parsial tidak efisien menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian metode campuran bisa merupakan pilihan yang tepat jika digunakan untuk menghasilkan deskripsi dan interpretasi data yang kuat, dalam arti temuan kuantitatif bisa menambah pemahaman yang lebih luas pada temuan kualitatif atau sebaliknya. Pada keadaan lain, pemakaian penelitian metode campuran bisa dipertimbangkan ketika pertanyaan penelitian menuntut pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam satu penelitian; dan secara filosofis mengarah pada pragmatis. Pada hakekatnya, penggunaan penelitian metode campuran adalah ketika proses penelitian bisa memanfaatkan kekuatan dari setiap jenis data untuk menetralkan

kelemahan jenis data yang berlawanan; untuk mempertegas temuan penelitian; meningkatkan kredibilitas temuan dan pengembangan temuan ke sintesis.

Beberapa yang umum digunakan dalam mengimplementasikan *Mixed Method* dan dapat pula digunakan dalam penelitian PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi Tujuan Penelitian, seorang peneliti sebelum melakukan penelitian tentu perlu menentukan tujuan penelitian secara jelas. Apakah ingin menjelajahi pengalaman siswa dalam belajar agama Islam? Atau mungkin tertarik untuk mengevaluasi efektivitas berbagai metode pengajaran agama Islam? Dengan Memahami tujuan penelitian maka akan sangat membantu memilih pendekatan campuran yang paling sesuai.
- 2) Rancang Kajian, peneliti perlu untuk merancang kajian penelitian agar dapat melakukan desain penelitian campuran yang cocok untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Ada beberapa desain campuran yang umum, termasuk eksplanatori, exploratori, sekuen, convergent, dan embedded. Peneliti dapat memilih desain yang paling sesuai dengan pertanyaan penelitian dan sumber daya yang tersedia di lapangan.
- 3) Identifikasi Variabel, peneliti menentukan variabel-variabel yang akan di teliti dalam penelitian. Misalnya, dalam penelitian tentang efektivitas metode pengajaran agama Islam, variabel bisa termasuk keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan sikap terhadap pelajaran.
- 4) Pilih Metode Kuantitatif dan Kualitatif, peneliti perlu memetakan metode-metode kuantitatif dan kualitatif yang akan di gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Misalnya, peneliti dapat menggunakan survei untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang sikap siswa terhadap pelajaran agama Islam, sementara wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman belajar mereka.
- 5) Kembangkan Instrumen Penelitian, peneliti merancang instrumen-instrumen penelitian yang sesuai dengan metode-metode yang telah pilih. Pastikan bahwa instrumen-instrumen tersebut dapat mengukur variabel-variabel yang telah di tentukan dengan valid dan reliabel.
- 6) Pengumpulan Data, peneliti perlu melakukan pengumpulan data sesuai dengan rencana penelitiannya. Ini mungkin melibatkan menyebarkan survei kepada siswa, melakukan wawancara dengan guru agama Islam, mengamati proses pembelajaran di kelas, atau mengumpulkan dokumen-dokumen terkait program pengajaran.
- 7) Analisis Data, Analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah. Gunakan teknik analisis statistik untuk data kuantitatif, seperti regresi atau analisis varians, dan teknik analisis tematik atau naratif untuk data kualitatif. Setelah itu, bandingkan dan integrasikan

hasil dari kedua jenis analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

- 8) Interpretasi Hasil, Interpretasikan hasil analisis dengan mengaitkan temuan dari kedua jenis data dan menjawab pertanyaan penelitian. Jelaskan implikasi hasil penelitian dalam konteks pendidikan agama Islam dan saran-saran untuk penelitian dan praktik lebih lanjut.
- 9) Komunikasikan Temuan, Publikasikan hasil penelitian di dalam artikel jurnal ilmiah, presentasikan dalam konferensi ilmiah, atau bagikan dengan komunitas pendidikan agama Islam. Pastikan untuk mengkomunikasikan temuan dengan jelas dan sesuai dengan audiens yang dituju.

4.5 Kelebihan dan Kelemahan *Mix Method*

Berbagai metode penelitian yang dapat digunakan tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan dari setiap tahapan implementasi. Khususnya kelebihan pada *mix method* dipaparkan berikut ini. Iwan Hermawan, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hal. 163.

- 1) Menghasilkan sebuah fakta komprehensif ketika meneliti sebuah permasalahan, dan adanya kebebasan yang diberikan kepada peneliti untuk mengumpulkan data
- 2) Pelengkap jawaban dari pada sebuah jawaban yang diberikan dari metode penelitian sebelumnya
- 3) Terjadinya kolaborasi
- 4) Dikotomi dihilangkan karena dalam penelitian ini diberi kebebasan dalam menggunakan sebuah pandangan
- 5) Adanya keluasaan dalam hal penggunaan metode
- 6) Adanya kolaborasi dapat menarik sebuah kesimpulan yang kuat

Sedangkan kekurangannya adalah: 1) jika terdapat satu penelitian saja, maka akan timbul sebuah masalah, karena ruang lingkup dari pada metode ini menggunakan gabungan dua metode berbeda apalagi dilakukan secara bersamaan, 2) Para peneliti harus belajar lebih dalam memutuskan sebuah cara atau pendekatan yang digunakan ketika menggabungkan dua metode penelitian dengan sesuai, 3) Beberapa penganut aliran menganjurkan agar hanya menerapkan satu metode penelitian saja, 4) Mahalnya biaya yang dikeluarkan, dan 5) Penelitian dengan waktu yang lama. (Sarwono, 2011)

Metode penelitian kombinasi digunakan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam hal penelitian. Dalam penelitian ini adanya integrasi dari dua jenis penelitian, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pragmatik adalah aliran filsafat yang terkandung dalam

penelitian ini, yang dimana titik beratnya itu pada aplikasi serta solusi atas permasalahan ketimbang harus fokus pada sebuah metode. Aliran pragmatik lebih memperhatikan sebuah pemecahan masalah dengan penggunaan semua pendekatan yang ada guna untuk menjawab permasalahan yang digunakan dalam penelitian kombinasi. (Indrawan & Jalilah, 2021).

Adapun yang dimaksud dengan istilah *mix method* dalam riset pada dasarnya bukan mencampur metode tetapi penggunaan berbagai metode (dari dua pendekatan paradigma) untuk menjawab masing-masing pertanyaan yang timbul atas fenomena yang sama. Satu pertanyaan tertentu memerlukan satu metode tertentu untuk menjawabnya yang kemudian hasilnya disatukan (saling melengkapi) dalam sebuah laporan riset. Pencampuran terjadi pada pelaporan hasil riset suatu fenomena dengan pertanyaan riset bersumber dari sudut pandang filosofis yang berbeda. Setiap pertanyaan tetap menggunakan hanya satu pendekatan dan metode agar penelitiannya lebih maksimal dan terstruktur dengan baik. (Senjaya, (2018).

5. KESIMPULAN

Mixed Method merupakan sebuah pendekatan dalam proses penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif (campuran). Penelitian campuran ini berdasarkan pada perspektif filosofis yang mengatur dan menuntun alur pengumpulan dan analisis data, serta pengolahan data pada pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif terhadap fase proses sebuah penelitian. Penggunaan *mixed method* baik dalam PAI maupun bidang kajian yang lainnya dapat memanfaatkan *mixed method* dalam penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif. Proses penerapan *mixed method* dapat menggunakan dua model yaitu mode *sequensial* dan model *concurrent* sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Penelitian dalam bidang PAI banyak membutuhkan kajian yang komprehensif sehingga *Mixed Method* ini dapat digunakan dalam melakukan penelitian tentang topik-topik penelitian PAI. Terdapat beberapa topik penelitian PAI yang bisa saja menggunakan pendekatan *Mixed Method* diantaranya adalah Metode Pengajaran Agama Islam, Pengaruh PAI Terhadap Perilaku dan Sikap, Pembelajaran Al-Quran dan Hadis, Pendidikan Karakter Berbasis Islam, PAI dalam Konteks Multikultural, Peran Guru dalam PAI, Pengembangan Kurikulum PAI, dan Teknologi, Analisis Kritis Terhadap Isu-Isu Kontemporer dalam Islam. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan *Mixed Method* adalah mengidentifikasi tujuan penelitian, merancang kajian penelitian, mengidentifikasi variable, memilih metode kualitatif dan kuantitatif, mengembangkan instrument penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasi hasil dan mengkomunikasikan temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, S. (2015). *Toleransi perguruan pencak silat Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Harvard Catalyst. (2020). Getting Started With Mixed Methods Research. *Catalyst Harvard Edu*, 1–2. <https://catalyst.harvard.edu/community-engagement/mmr/>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan mixed methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>
- Iskandar, R., Nehru, & Cicyn. (2021). *Metode Penelitian Campuran: Konsep, Prosedur dan Contoh Penerapan*. Nasya Expanding Mangement.
- Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed Methods Research: A Research Paradigm Whose Time Has Come. *Educational Researcher*, 33(7), 14–26. <https://doi.org/10.3102/0013189X033007014>
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 05(01), 36–39.
- Kuswanti, H. (2016). *Metode Penelitian Gabungan (Mixed Methods)*. <https://www.dkampus.com/2016/03/metode-penelitian-gabungan-mixed-methods-dalam-penelitian/>
- Masrizal. (2011). Mixed Method Research. *Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 53–56.
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z., Galih, A. P., Wijayanti, P. W., Waluyo, Uslan, & Aulia, U. (2022). *Desain Penelitian Mixed Method*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Putra, F. P. . (2017). Mixed Methods: Pengantar dalam Penelitian Olahraga. *Pembelajaran Olahraga*, 3(1).
- Ramdani, F. (2019). *Kuriositas Metode ilmiah Penelitian teknologi informasi*. UB Press.
- Rasyid, F. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial Teori dan Praktek*. STAIN Kediri Press.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sarwono, J. (2011). *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kulitatif Secara Benar*. Elex Media Komputindo.
- Senjaya, A. J. (2018). Tinjauan Kritis Terhadap Istilah Metode Campuran (Mixed Method) dalam Riset Sosial. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 103–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552026>
- Siregar, P. A., Asih, D. F., Husna, N., Hamdani, M. F., & Dipa, M. (2024). Dampak Kualitatif Kebijakan Moneter Terhadap Investasi Swasta: Penelitian Pustaka. *Multidisiplin Inovatif*, 8(3), 283–288.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.